

PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PEMERINTAH (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa)

Usman^{1*}, Irwan Dwi Putra²

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi: uts.mhthamrinjakarta@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 17 Maret 2026 Accepted: 18 April 2026 Published: 30 April 2026	<i>The objective of this study is to determine the influence of competence and work experience on the quality of internal audits of public agencies in the Sumbawa County Inspectorate, both partially and simultaneously. This type of study is associative and aims to examine the influence of independent variables consisting of auditor competence (X_1) and auditor work experience (X_2) on the dependent variable—the quality of internal audits of public agencies (Y). The study uses quantitative data obtained directly from primary sources through questionnaires. The data sources were all 23 auditors of the Sumbawa County Inspectorate, selected using a non-random sampling method with a continuous sampling method. Multiple linear regression, partial hypothesis testing (t-test), simultaneous hypothesis testing (F-test), and testing the coefficient of determination (R^2) were used to analyze the data. The results of the data analysis showed that auditor competence (X_1) and auditor experience (X_2) had a positive and significant impact on the quality of internal public audits in the Sumbawa District Inspectorate (Y), both partially and simultaneously. The impact of the variables of auditor competence (X_1) and auditor experience (X_2) on the quality of internal public audits in the Sumbawa District Inspectorate (Y) was 73.3%, while the remaining of 26.7% was due to other variables not considered in this study, such as auditor independence, objectivity, knowledge, and integrity.</i>
Keywords Auditing Competence; Auditor Experience; Quality of Internal Audit in Government Agencies.	

PENDAHULUAN

Reformasi pemerintahan yang terjadi di Indonesia membawa perubahan besar diberbagai bidang seperti politik, sosial, ekonomi dan penyelenggaraan pemerintahan. Perubahan-perubahan tidak hanya pada sistem pemerintahan pusat melainkan juga di pemerintahan daerah seluruh wilayah Indonesia. Salah satu perubahan yang signifikan adalah otonomi daerah. Berlakunya otonomi daerah dimana pemerintah daerah mengatur sendiri daerahnya dan tidak bergantung pada pemerintah pusat.

Dalam mengatur daerahnya sendiri, pemerintah daerah dihadapkan pada semakin besar tanggungjawab dalam mengelola daerahnya yang sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dalam mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan daerah yang baik, maka perlu adanya mekanisme untuk memastikan pengelolaan keuangan daerah sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Mardiasmo (2005) berpendapat bahwa terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan.

Pengawasan internal pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan internal dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan ketentuan. Selain itu, pengawasan intern atas penyelenggaraan

pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance*, *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (PER/05/M.PAN/03/2008).

Pada pemerintahan daerah, fungsi pengendalian internal dan pengawasan atas laporan keuangan dilakukan oleh Inspektorat Daerah. Peran dan fungsi Inspektorat daerah secara umum diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017, yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan memfasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Inspektorat daerah memainkan peran yang sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dan perangkat daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan di daerah untuk mencapai tujuan dan sasaran. Pengawasan internal yang dilakukan oleh Inspektorat menekankan pada pemberian bantuan kepada unit kerja perangkat daerah (SKPD) dalam melakukan pengelolaan resiko-resiko yang dapat menghambat pencapaian misi dan tujuan, sekaligus memberikan alternatif peningkatan efisiensi dan efektivitas serta pencegahan atas potensi kegagalan sistem manajemen dan sistem pengendalian pemerintahan daerah (Difinubun *et al.*, 2022).

Tugas Inspektorat daerah adalah menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya Inspektorat sama dengan auditor internal. Peran auditor internal di pemerintahan secara konseptual yang dikemukakan oleh Messier *et al.* (2008) sama dengan peran auditor internal di perusahaan swasta. Auditor internal di pemerintahan diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai atas setiap operasional organisasi (*assurance*) dan memberikan nasihat kepada manajemen. Dengan demikian auditor internal pemerintahan diharapkan mampu mengurangi permasalahan yang sering timbul.

Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Berbagai pandangan tentang kualitas audit internal dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Agusti & Pertiwi (2013) yang menyatakan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin. Kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme sehingga kualitas audit yang baik akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dan pengelolaan keuangan daerah sudah berjalan dengan baik dan bertanggungjawab. Apabila kualitas audit internal pemerintah rendah, akan bisa memungkinkan terjadi kesalahan atau kecurangan saat mengaudit laporan keuangan sehingga memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Oleh karena itu, kualitas audit internal pemerintah perlu dimaksimalkan agar dalam menjalankan pengawasan intern dapat menghasilkan hasil yang berkualitas.

Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas, selain kemampuan auditor Inspektorat, terdapat banyak faktor yang mendorong kualitas audit Inspektorat. Beberapa faktor yang diduga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menentukan kualitas hasil audit adalah terkait kompetensi yang dimiliki seorang auditor dan pengalaman kerja auditor. Menurut Rahmawati dan Winarna (dalam Anwar dan

Amyar, 2020), auditor dalam menjalankan profesinya harus memiliki kemampuan memadai dibidang audit, yang meliputi dua unsur, yaitu kompetensi dan pengalaman.

Kompetensi auditor merupakan aspek yang sangat dibutuhkan oleh auditor untuk bisa melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian, profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium, dan berbagai kegiatan pengembangan diri lainnya. Menurut Kusuma dan Arini (2020), kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi yang dimiliki auditor dapat memberikan keyakinan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi.

Hartan dan Waluyo (2016) mengemukakan bahwa melalui kompetensi yang baik, auditor dapat melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien, serta auditor dapat mengasah sensitivitas (kepekaan) dalam menganalisis laporan keuangan yang diauditnya. Perbedaan kompetensi di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Auditor yang mempunyai kompetensi yang memadai mengenai bidang yang digelutinya akan dapat melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas sehingga dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi.

Selain kompetensi, pengalaman kerja auditor juga merupakan salah satu di antara faktor yang dipandang penting dalam mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman audit adalah pengalaman kerja seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Pengalaman membentuk auditor dapat menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Pengalaman auditor akan dapat memberikan kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Kamal & Bukhari, 2019).

Menurut Nurjanah dan Kartika (2016), pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya. Mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor, maka semakin mahir auditor menguasai bidangnya maupun aktivitas yang diauditnya. Sebaliknya, auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Inspektorat merupakan lembaga pengawas internal pemerintah daerah dan lini terdepan bagi pemerintah daerah dan perangkat daerah dengan mendeteksi lebih dini penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Pengawasan yang dilakukan Inspektorat terhadap pemerintah daerah, memberikan dorongan dan harapan terhadap pengelolaan anggaran pemerintah daerah dalam mewujudkan tujuan tanpa terjadi penyimpangan-penyimpangan anggaran di dalamnya. Dengan demikian, maka posisi Inspektorat daerah sebagai auditor internal pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan kualitas audit yang baik untuk terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Di daerah Kabupaten Sumbawa, Inspektorat merupakan salah satu elemen penting dan vital dalam ruang lingkup pemerintahan yang menjalankan fungsi sebagai auditor internal pemerintah daerah. Audit yang dilakukan oleh inspektorat ini bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa kinerja organisasi pemerintah daerah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan audit/pemeriksaan ini, inspektorat Kabupaten Sumbawa memberikan tugas kepada 23 orang auditor yang telah memiliki kompetensi, keahlian dan pengalaman yang memadai di bidang audit sehingga diharapkan dapat menghasilkan kinerja audit yang berkualitas demi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Namun kenyataannya, fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh Inspektorat Kabupaten Sumbawa belum maksimal. Hal itu dikarenakan masih banyak penyimpangan yang tidak terdeteksi oleh auditor inspektorat, tetapi ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK-RI tahun 2023 mengungkapkan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh 55 OPD, 18 Puskesmas dan RSUD di Kabupaten Sumbawa. Pelanggaran tersebut berkaitan dengan item makan minum dan beberapa kelebihan dan kejujuran volume proyek dengan nilai belanja yang cukup fantastis hingga mencapai miliaran rupiah, namun tidak didukung bukti pertanggungjawaban yang memadai (BPK RI, 2024).

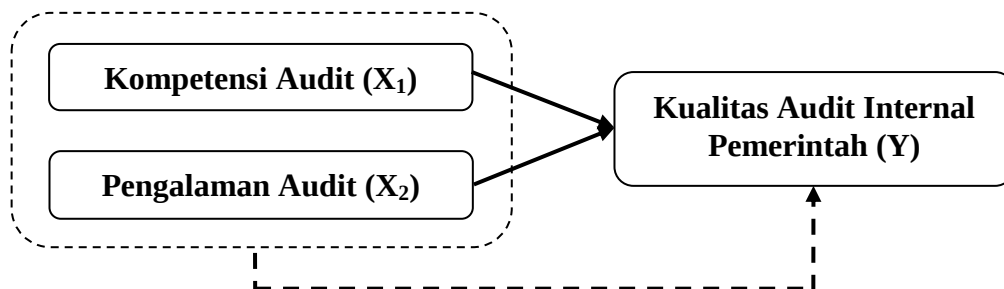
Fenomena tersebut diatas menunjukkan lemahnya sistem pengawasan internal dalam pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa diharapkan dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah menjadi kunci utama dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sudarso *et al.* (2020), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengedintifikasi apakah ada hubungan atau pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas Kompetensi (X_1) dan Pengalaman Kerja (X_2) terhadap variabel terikat, yaitu Kualitas Audit Internal Pemerintah (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil kajian empiris dan teoritis yang telah uraikan, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Adapun data kuantitatif yang dikaji dalam penelitian ini merupakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan terkait objek penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2021), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 23 orang dan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu yang berada dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Menurut Priatna *et al.* (2022), populasi adalah keseluruhan unit atau individu yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sesuai dengan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 23 orang.

Sementara sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil sebagian sebagai perwakilan. Melihat anggota populasi pada penelitian ini jumlahnya kurang dari 100 orang, maka peneliti menetapkan seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, maka seluruh auditor pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 23 orang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket menurut Sujarweni (2021) merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Pada penelitian ini, setiap alternative jawaban akan diberikan skor, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = sangat setuju, dan 5 = sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) terhadap kualitas audit internal pemerintah (Y) pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa, baik secara parsial maupun simultan. Seluruh data yang telah dikumpulkan diolah dengan bantuan program SPSS untuk dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif uji statistik, meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Pramesti dan Wiraya, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda adalah model analisis regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas kompetensi (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu kualitas audit internal pemerintah (Y) pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.362	.593		.611	.548
	Kompetensi Audit	.348	.132	.314	2.643	.016
	Pengalaman Kerja	.540	.091	.702	5.912	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, secara sistematis bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Kualitas Audit} = 0.362 + 0.348 (\text{Kompetensi}) + 0.540 (\text{Pengalaman Kerja}) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) adalah sebesar 0.362. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa apabila nilai variabel-variabel independen yang terdiri atas kompetensi audit (X_1) dan pengalaman kerja auditor (X_2) tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0), maka nilai variabel dependen kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa (Y) adalah konstan sebesar 0.362.
- Nilai koefisien regresi (β_1) variabel kompetensi audit (X_1) adalah sebesar 0.348 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah atau berbanding lurus. Artinya, jika nilai variabel kompetensi audit (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.348. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya, yaitu pengalaman kerja auditor (X_2) adalah konstan atau sama dengan nol (0).
- Nilai koefisien regresi (β_2) variabel pengalaman kerja auditor (X_2) adalah sebesar 0.540 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah atau berbanding lurus. Artinya, jika nilai variabel pengalaman kerja auditor (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.540. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya, yaitu kompetensi audit (X_1) adalah konstan atau sama dengan nol (0).

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2021), uji hipotesis parsial atau uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel bebas

dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ($sig. < 0.05$).

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas kompetensi (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu kualitas audit internal pemerintah (Y) pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa. Adapun hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.362	.593		.611	.548
	Kompetensi Audit	.348	.132	.314	2.643	.016
	Pengalaman Kerja	.540	.091	.702	5.912	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.643 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df = n - k = 23 - 2 = 21$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 2.086, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.643 > 2.086$), sedangkan nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.016 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang distandarkan sebesar 0.05 ($0.016 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 5.912 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df = n - k = 23 - 2 = 21$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 2.086, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5.912 > 2.086$), sedangkan nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang distandarkan sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pengalaman kerja auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2021), uji hipotesis simultan atau uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama)

terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan α yang ditentukan sebesar 5% serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ($sig. < 0.05$).

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang terdiri atas kompetensi (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu kualitas audit internal pemerintah (Y) pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa. Hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.008	2	1.004	31.195	.000 ^a
	Residual	.644	20	.032		
	Total	2.651	22			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Kompetensi Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan pada tabel 4.7. diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 31.195 dan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$) dan ($df_2 = n - k = 23 - 3 = 20$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 3.49, sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($31.195 > 3.49$), sedangkan nilai probabilitas hasil perhitungan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang distandarkan sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi audit dan pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021), uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas yang terdiri atas kompetensi (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu kualitas audit internal pemerintah (Y) pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.757	.733	.17939
a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Pengalaman Usaha, Modal Usaha				
b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Konveksi				

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.8. di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang diindikasikan oleh nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0.733. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri atas kompetensi audit dan pengalaman kerja auditor dalam mempengaruhi variabel kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti independensi, objektivitas, pengetahuan, dan integritas auditor (Anwar dan Amyar, 2020).

Pembahasan

Fungsi pengawasan internal dalam organisasi pemerintah daerah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Inspektorat yang merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah. Auditor Inspektorat dalam menjalankan pengawasan intern dituntut untuk dapat menghasilkan kinerja audit yang berkualitas, sehingga mampu mengurangi potensi penyelewengan yang dilakukan oleh aparat penyelenggara pemerintah.

Namun, hasil audit internal pemerintah yang optimal tidak mudah untuk dicapai. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit tersebut, diantaranya adalah kompetensi dan pengalaman kerja auditor. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Kompetensi auditor merupakan aspek yang sangat dibutuhkan oleh auditor untuk bisa melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Menurut Nadi dan Suputra (2017), kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor untuk melaksanakan audit. Auditor yang mempunyai pengetahuan dan keahlian yang memadai di bidang audit akan dapat melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas sehingga dapat menghasilkan kinerja audit yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa, dapat diketahui bahwa kompetensi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi kompetensi audit yang dimiliki auditor internal pemerintah, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi audit yang dimiliki auditor internal pemerintah, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Auditor yang memiliki kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang memadai di bidang audit akan bisa melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat

memberikan keyakinan bahwa kualitas kinerja audit yang dihasilkan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naomi Olivia Haryanto dan Clara Susilawati (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kualitas audit internal pemerintah. Kompetensi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang tinggi akan menjadikan auditor memiliki lebih banyak pengetahuan sehingga auditor tersebut akan dapat melaksanakan audit secara objektif, cermat dan juga seksama dan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Selain kompetensi, pengalaman kerja auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kualitas audit. Menurut Kamal & Bukhari (2019), selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor. Dengan semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki auditor, maka akan menjadikannya semakin mampu dan mahir dalam melaksanakan aktivitas audit.

Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik yang akan menjadikan auditor internal memiliki banyak teknik audit sehingga dapat membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya dan pada akhirnya akan memungkinkan auditor tersebut untuk memberikan hasil audit yang lebih baik serta dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa, dapat diketahui bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor internal pemerintah, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin sedikit pengalaman kerja yang dimiliki auditor internal pemerintah, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun.

Pengalaman kerja, selain kompetensi merupakan komponen profesional yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian seorang auditor dalam melaksanakan audit. Auditor yang berpengalaman memiliki ketelitian dan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Semakin lama seorang auditor melakukan kegiatan audit, maka akan semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh auditor tersebut sehingga semakin baik pula kualitas laporan audit yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amanda Ratu Grace Hutagaol dan Sri Rahayu (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Papua. Semakin banyaknya pengalaman kerja seorang auditor, maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan, hal dikarenakan seorang auditor dengan banyak pengalaman kerja akan mampu mengenali kesalahan, menafsirkan kesalahan, dan mencari penyebab kesalahan sehingga rekomendasi yang diberikan semakin berkualitas.

3. Pengaruh Kompetensi Audit Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Rahmawati dan Winarna (dalam Anwar dan Amyar, 2020) mengatakan bahwa auditor dalam menjalankan profesinya harus memiliki kemampuan memadai dibidang audit, yang meliputi dua unsur, yaitu kompetensi dan pengalaman. Kompetensi audit dan pengalaman kerja auditor merupakan komponen vital yang sangat diperlukan bagi seorang auditor dalam melaksanakan audit. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang didukung oleh pengalaman auditor dalam melaksanakan audit, maka auditor tersebut akan mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik dan bisa menyelesaikannya secara efektif dan pada gilirannya akan meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kompetensi audit dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa, dapat diketahui bahwa kompetensi audit dan pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa. Artinya, kompetensi audit dan pengalaman kerja auditor yang memadai merupakan factor yang sangat dibutuhkan melaksanakan audit secara objektif, independen, dan cermat sehingga dapat mengeluarkan output yang sesuai dengan hasil audit yang dilakukan.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mazda Eko Sri Tjahjono dan Dewi Robiatul Adawiyah (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi yang baik serta pengalaman audit yang memadai akan dapat dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dengan baik dan benar. Sebaliknya, jika pengetahuan dan pengalaman auditor rendah, maka dalam pelaksanaan tugasnya auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa.
2. Pengalaman kerja auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa.
3. Kompetensi audit dan pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa.
4. Kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri atas kompetensi audit dan pengalaman kerja auditor dalam mempengaruhi variabel dependen kualitas audit internal pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti independensi, objektivitas, pengetahuan, dan integritas auditor.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Inspektorat Kabupaten Sumbawa

Meningkatkan kualitas audit internal pemerintah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi audit dan pengalaman kerja auditor, Inspektorat

Kabupaten Sumbawa diharapkan agar dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada para auditor muda dalam melaksanakan pemeriksaan dan pengawasan. Dengan demikian dapat menambah pengalaman kerja mereka di bidang audit sehingga menjadikan mereka mampu dan mahir dalam menyelesaikan audit secara lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Auditor

Auditor internal pemerintah diharapkan agar selalu meningkatkan pengetahuan umum terkait pekerjaannya sebagai pengawas dan auditor. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pendidikan, pelatihan, dan kursus-kursus teknis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman auditor dalam melaksanakan audit sehingga dapat menghasilkan kinerja pemeriksaan dan pengawasan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N.P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 1-13.
- Anwar, A.D., & Amyar, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Dalam Pengambilan Keputusan Laporan Keuangan Studi Kasus pada PT Damar Bandha Jaya Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 8(1), 85-96.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Difinubun, Y., Asriani, D., & Yanti, I.B. (2022). Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Publik Dengan Pengawasan Fungsional Sebagai Variabel Moderating. *Fair Unimuda*, 2(1), 34-45.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartan, T.H., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh skeptisme profesional, independensi dan kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (studi empiris pada inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3), 1-20.
- Haryanto, N.O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 42-55.
- Hutagaol, A.R.G., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Papua Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 6(3), 1638-1653.
- Kamal, B., & Bukhari, I. (2019). Analisis Motivasi, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Di Lingkungan Inspektorat Se-Karesidenan Pekalongan). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 64-73.
- Kusuma, M.W., & Arini, P.R. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Yang Dimediasi Oleh Kualtias Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 23-36.

- Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nadi, I.M.P.P., & Suputra, I.D.G.D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 942-964.
- Nurjanah, I.B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(2), 123-135.
- Pramesti, G., & Wiraya, A. (2021). *Mudah Dan Menyenangkan Mengolah Data Dengan SPSS Statistik 26*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Priatna, D.K., Roswinna, W., & Komarian, A. (2022). *Research methods for business and social (Metode Penelitian Bisnis Dan Sosial)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarso, A., Suryati, L., & Lusia. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Praktis (Petunjuk Untuk Pemecahan Masalah Bisnis Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tjahjono, M.E.S., & Adawiyah, D.R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253-269.